

Pengaruh Thin Capitalization, Likuiditas, Profitabilitas, dan Related Party Transaction terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2021-2023

Oleh:

Umniyah Addin

Sarwenda Biduri

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2025



Pendahuluan

Fenomena penghindaran pajak korporasi salah satunya terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. pada tahun 2019. Dalam laporan yang dirilis berjudul *Taxing Times for Adaro* pada Kamis 4 Juli 2019, Global Witness mengungkap bahwa dari 2009-2017 Adaro dengan memanfaatkan perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Dengan memindahkan lebih banyak uang melalui tempat-tempat bebas pajak, Adaro telah melakukan upaya mengurangi tagihan pajak di Indonesia termasuk uang yang tersedia untuk layanan-layanan publik yang penting hampir USD 14 juta setiap tahunnya [4]. Kasus penghindaran pajak terbaru di Indonesia yaitu PT Bentoel Internasional Investama yang melakukan penghindaran pajak melalui dua cara, yakni pinjaman intra perusahaan dimana biaya bunga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak dan atas pembayaran utang serta biaya bunga PT Bentoel Intertransional Investama yang mengalami kerugian pada tahun 2016. Kemudian dengan melakukan pembayaran kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Inggris [5].

Ada beberapa faktor yang memengaruhi Agresivitas Pajak diantaranya *Thin Capitalization*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Related Party Transaction*

Alasan memilih perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi merupakan sektor yang paling terdampak dari keadaan Covid-19, dimana keadaan keuangan perusahaan benar-benar sedang terguncang yang mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam hal keuangan untuk menghadapi keadaan tersebut

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak ?

Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak ?

Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak ?

Apakah *Related Party Transaction* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak?

Hipotesis

H1 = *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H4 = *Related Party Transaction* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Metode

Pendekatan Penelitian



Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data laporan tahunan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kausal.

Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Agresivitas Pajak (Y)	$CETRit = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio	[46] ; [1] ; [2]; [3]; [4]; [5]
2	<i>Thin Capitalization</i> (X1)	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$	Rasio	[12]; [47]; [27]; [17]; [49]
3	Likuiditas (X2)	$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	[48]; [6]; [19]; [42]; [25]
4	Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio	[35]; [50]; [29]; [38]; [18]
5	<i>Related Party Transaction</i> (X4)	$RPT \text{ Piutang} = \frac{\text{Piutang dari pihak berelasi}}{\text{Total biaya operasi}}$	Rasio	[44]; [51]; [20]; [10]; [1]

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

Populasi dan Sampel

Tabel 2. Kriteria penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	80
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan tidak lengkap pada tahun penelitian	(6)
3.	Perusahaan yang <i>suspend</i> pada tahun penelitian	(19)
4.	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun penelitian	(1)
5.	Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dalam dollar	(6)
6.	Jumlah perusahaan yang diteliti	48
7.	Jumlah observasi 48 x 3 tahun	144

Sumber Data: www.idx.com

Populasi

- Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023 yang berjumlah 80 perusahaan.

Sampel

- Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*

Teknik Analisis

Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi), dan uji statistik untuk pengujian hipotesis (koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (R), dan uji t). Pengujian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 for Windows [55].

Analisis Data dan Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	144	.00	90.29	2.4412	0.72444
Likuiditas	144	.00	1026.01	10.3794	7.05429
Profitabilitas	144	-4.57	3612.44	25.0591	1.03945
Related Party Transaction	144	.00	3414.61	41.3603	9.82049
Agresivitas Pajak	144	.00	3.95	.0689	.04927
Valid N (listwise)	144				

Thin Capitalization (X1)

• Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 90.29. Rata-rata *Thin Capitalization* yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 2.4412, artinya secara umum *Thin Capitalization* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Thin Capitalization* adalah sebesar 0.72444 (dibawah rata-rata) artinya *Thin Capitalization* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Likuiditas (X2)

• Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel Likuiditas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 1026.01. Rata-rata Likuiditas yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 10.3794, artinya secara umum Likuiditas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Likuiditas adalah sebesar 7.05429 (dibawah rata-rata) artinya Likuiditas memiliki tingkat variasi data yang rendah

Profitabilitas (X3)

• Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -4.57. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 3612.44. Rata-rata Profitabilitas yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 25.0591, artinya secara umum Profitabilitas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Profitabilitas adalah sebesar 1.03945 (dibawah rata-rata) artinya Profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah

Related Party Transaction (X4)

• Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel *Related Party Transaction* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 3414.61. Rata-rata *Related Party Transaction* yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 41.3603, artinya secara umum *Related Party Transaction* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Related Party Transaction* adalah sebesar 9.82049 (dibawah rata-rata) artinya *Related Party Transaction* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Agresivitas Pajak (Y)

• Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 3.95. Rata-rata Agresivitas Pajak yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.0689, artinya secara umum Agresivitas Pajak yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Agresivitas Pajak adalah sebesar 0.04927 (dibawah rata-rata) artinya Agresivitas Pajak memiliki tingkat variasi data yang rendah

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Thin Capitalization	Likuiditas	
N		144	144	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.4412	10.3794	
	Std. Deviation	8.72444	87.05429	
Most Extreme Differences	Absolute	.390	.470	
	Positive	.386	.470	
	Negative	-.390	-.453	
Test Statistic		.390	.470	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.411	.293	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.000	
	99% Confidence Interval			
	Lower Bound	.000	.000	
	Upper Bound	.000	.000	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Profitabilitas	Related Party Transaction	
N		144	144	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.0591	41.3603	
	Std. Deviation	301.03945	319.82049	
Most Extreme Differences	Absolute	.523	.456	
	Positive	.523	.456	
	Negative	-.461	-.449	
Test Statistic		.523	.456	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.226	.700	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.000	
	99% Confidence Interval			
	Lower Bound	.000	.000	
	Upper Bound	.000	.000	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Agresivitas Pajak
N				144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0689
	Std. Deviation			.34927
Most Extreme Differences	Absolute			.425
	Positive			.425
	Negative			-.422
Test Statistic				.425
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.784
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.000
		Upper Bound		.000
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Thin Capitalization	.920	1.001
	Likuiditas	.940	2.001
	Profitabilitas	.800	1.042
	Related Party	.700	1.038
	Transaction		
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak			

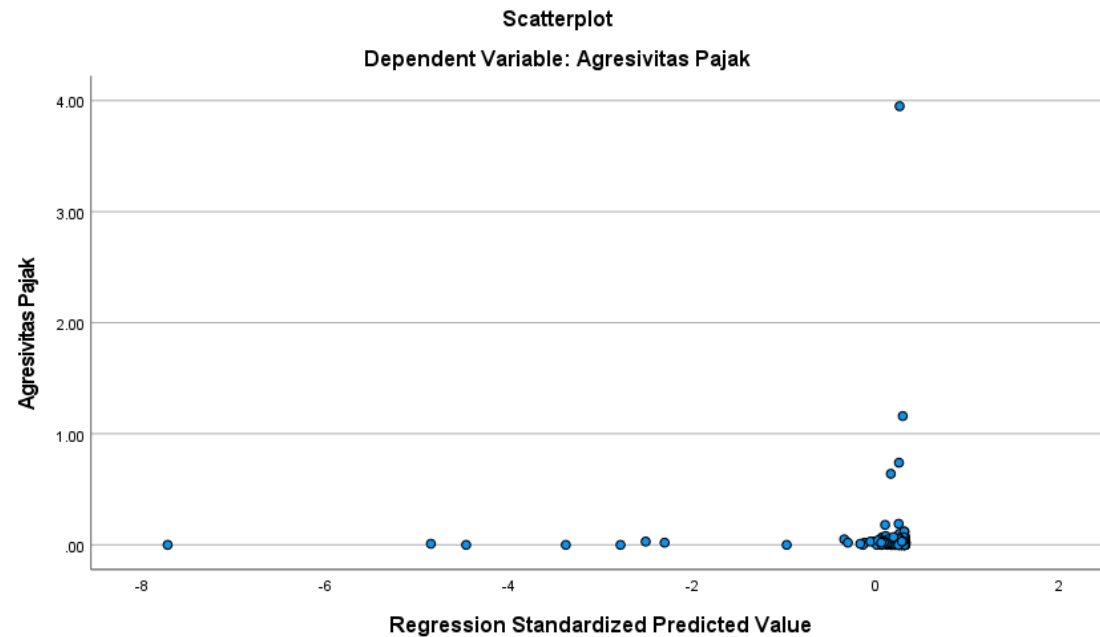
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $> 0,10$ sedangkan nilai $VIF < 10$. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.919	.827	.35392	1.986
a. Predictors: (Constant), Related Party Transaction , Thin Capitalization , Profitabilitas , Likuiditas					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,986. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46, yang berarti menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 2 *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	13.074	.031		2.372	.009
	Thin Capitalization	1.001	.003	-.034	3.402	.009
	Likuiditas	2.000	.000	-.011	2.125	.001
	Profitabilitas	1.000	.000	-.017	2.203	.004
	Related Party Transaction	2.000	.000	-.020	3.239	.001

$$Y = 13.074 + 1.001X_1 + 2.000X_2 + 1.000X_3 + 2.000X_4$$

Konstanta adalah sebesar 13.074. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi *Thin Capitalization*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Related Party Transaction* maka besarnya Agresivitas Pajak sebesar 13.074

Koefisien variabel *Thin Capitalization* sebesar 1.001. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Thin Capitalization* sebesar satu satuan, maka Agresivitas Pajak juga mengalami peningkatan sebesar 1.001 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel Likuiditas sebesar 2.000. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan, maka Agresivitas Pajak juga mengalami peningkatan sebesar 2.000 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel Profitabilitas sebesar 1.000. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan, maka Agresivitas Pajak juga mengalami peningkatan sebesar 1.000 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel *Related Party Transaction* sebesar 2.000. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Related Party Transaction* sebesar satu satuan, maka Agresivitas Pajak juga mengalami peningkatan sebesar 2.000 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.919	.827	.35392	1.986
a. Predictors: (Constant), Related Party Transaction, Thin Capitalization, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,844 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi *Thin Capitalization*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Related Party Transaction* terhadap Agresivitas Pajak

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel di atas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,919 maka koefisien determinasi berganda $0,919 \times 100\% = 91,9\%$ dan sisanya $100\% - 91,9\% = 8,1\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Thin Capitalization*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Related Party Transaction* sebesar 91,9%. Sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.074	.031		2.372	.009
	Thin Capitalization	1.001	.003	-.034	3.402	.009
	Likuiditas	2.000	.000	-.011	2.125	.001
	Profitabilitas	1.000	.000	-.017	2.203	.004
	Related Party Transaction	2.000	.000	-.020	3.239	.001

Pengujian pada hipotesa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak **diterima**

Pengujian pada hipotesa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak **diterima**

Pengujian pada hipotesa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak **diterima**

Pengujian pada hipotesa *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak **diterima**

Pembahasan

Thin Capitalization berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

- Apabila suatu perusahaan memberikan modal berupa hutang, maka hutang yang diberikan akan menimbulkan bunga, dimana perlakuan bunga dalam perpajakan berbeda dengan perlakuan dividen, beban bunga dalam ketentuan perpajakan diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga semakin tinggi nilai *thin capitalization* maka praktik Agresivitas Pajak pun akan meningkat, artinya perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang besar. Beban bunga akan mengakibatkan laba perusahaan berkurang sehingga beban bunga juga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Dengan memperbesar hutang sebagai intensif pajak, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan praktik Agresivitas Pajak.

Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

- Tingkat likuiditas suatu perusahaan memiliki dampak pada penilaian kinerja perusahaan saat mengajukan pinjaman. Kreditur cenderung melihat likuiditas yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan mengelola operasinya dengan baik. Namun, jika terlalu banyak uang yang tidak digunakan dengan efisien, hal tersebut bisa mempengaruhi penilaian buruk terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menjaga likuiditasnya untuk tetap mempertahankan kepercayaan para pemberi dana. Hal ini juga berdampak pada kecenderungan perusahaan untuk menghindari penghindaran pajak

Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

- Hubungan profitabilitas dengan teori agensi dalam Agresivitas Pajak adalah bahwa pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan maupun badan / perusahaan (*agent*) yang disetorkan kepada negara (*principal*). Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa para pemilik modal tidak ingin mengorbankan sebagian laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaannya diberikan kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak sesuai kewajibannya, sehingga melakukan upaya dengan mengurangi jumlah pajak yang disetorkan tanpa ada implikasi terjadinya restitusi pajak atau kurang bayar pajak. Oleh karena itu, pihak agen (manajemen perusahaan) melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dan perilaku penghindaran pajak dengan cara membuat perencanaan pajak (agresivitas pajak).

Related Party Transaction berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

- Praktik penjualan kepada pihak berelasi dilakukan dengan melakukan penjualan barang produksinya tidak sesuai dengan harga perolehan (harga pokok) dan biasanya menaruh harga lebih rendah dibandingkan ketika melakukan penjualan kepada pihak independen. Oleh karena itu, pada proses transaksi penjualan kepada pihak berelasi, manajemen perusahaan mengindikasikan praktik perencanaan pajak untuk menghindari pajak. Pada teori agensi menyebutkan bahwasannya disuatu perusahaan dapat terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dengan manajemen mengenai laba perusahaan. Perusahaan berupaya untuk meminimalisasi perbedaan tersebut dengan melakukan transaksi pihak berelasi pinjaman namun tidak menurunkan laba perusahaan untuk para pemegang saham. Transaksi pihak berelasi pinjaman telah diatur dengan baik untuk internasional maupun nasional. Tingkat kewajaran transaksi pinjaman kepada pihak berelasi ditentukan pula menggunakan pendekatan perbandingan rasio yang mana telah tercantum pada UU PPh Pasal 18 ayat (3). Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk berhati-hati saat melakukan transaksi pinjaman kepada pihak berelasi

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, dan *Related Party Transaction* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, penelitian hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2020-2023, dan hasil koefisien determinasi sebesar 91,9%.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Agresivitas Pajak, misalkan: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Thin Capitalization*, *Intangible Assets*, Kompensasi Kerugian Fiskal, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Keluarga, *Financial Distress*, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, CSR dan lain sebagainya; memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah populasi perusahaan bukan hanya pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi saja tapi perusahaan sektor lain

